



Renungan:

MASA DEPAN PEMIKIRAN TEOLOGI DI INDONESIA

Pendahuluan

Teologi adalah bahasa yang menyingkapkan konsep pemikiran manusia tentang Allah dan kebenaran-kebenaranNya. Allah adalah Allah yang "incomprehensible but knowable." Meskipun Ia tidak pernah terbelenggu dalam persepsi dan pemahaman manusia, Ia di dalam kerelaan anugerahNya telah memberikan diriNya untuk dikenali orang-orang percaya.

Natur dari pengenalan itu tidak pernah mandeg (berhenti), oleh sebab itu pertanyaan "bagaimana masa depan pemikiran teologi" adalah suatu pertanyaan yang tepat, bukan hanya untuk jaman ini tetapi juga untuk segala jaman. Umat Kristiani (yang existensinya "selalu berada di

sesamanya dalam konteks pertanggungjawaban bergereja) ditengah konteks kehidupan yang real.

Oleh sebab itu, perkembangan pemikiran teologi di Indonesia tidak seharusnya sama dengan perkembangan pemikiran teologi di Eropa (mis: abad ke 15-17), meskipun inti dasar prinsip-prinsip pengumpulannya tidak seharusnya berbeda atau bertentangan.

Kita hidup ditengah konteks kebudayaan dan sikon Indonesia. Kita seharusnya dapat mengembangkan pemikiran teologi sebagai pertanggung-jawaban iman kita ditengah situasi-kondisi yang unik ini. Apa jawab kita dan apa panggilan Allah ditengah realita yang kita hadapi di

dan sistem evaluasi studinya. Segi kognitif pendidikan teologi tetap akan mendapat prioritas yang tinggi, namun masalah integrasi antara teologi dengan kehidupan yang nyata akan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan.

Kegagalan untuk dapat menempatkan diri ditengah proses sejarah ini akan menghasilkan keterkiliran/dysequilibrium yang menuntut suatu penyelesaian yang segera. Siapa yang berhasil sebagai pihak yang pertama masuk ke dalam arena, ialah yang akan mengarahkan seluruh pola berpikir jaman ini. Sebagai contoh:

a. Dalam dunia usaha:

Kebutuhan akan tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan perusa-

teologi yang sesuai dengan kebutuhan jamannya telah mengakibatkan kebangkitan pemikiran teologi awam yang "tak terkendali" di akhir abad XX ini. Munculnya teologi awam yang kacau (yang dimanifestasikan oleh gerakan kharismatik dengan segala eksek dari tafsiran-tafsiran Alkitabnya) akan semakin diakui sebagai salah satu teologi Kristen yang sah. Sebaliknya teologi Orthodox (Reformed, misalnya) yang tidak berhasil "memformulasikan dirinya" ke dalam bahasa jaman ini, akan menjadi "trade mark" barang antik, yang diakui ketinggian nilainya tetapi sudah kehilangan fungsinya yang semula sebagai "suara Allah untuk jamannya."

3. Pengembangan pemikiran teologi makin

tengah jalan") harus selalu mempertanyakan pertanyaan tersebut. Bagaimanakah masa depan pemikiran teologi Kristen?

Sejarah menyingkapkan realita yang tidak sesuai dengan "ideal" yang baru saja disebutkan. Umat Kristiani selalu mengulang sejarah kesalahan dari umat Allah. Sama seperti umat Israel, mereka seringkali ingin kembali ke masa lampau (merindukan kehidupan di Mesir yaitu kehidupan umat tanpa pertanggung-jawaban iman) atau kadang-kadang bahkan menikmati "status quo" (merasa cukup puas dengan "oase" yang ditemukan ditengah jalan). Seringkali kita mendengar kata-kata: "Kalau pemikiran teologi yang sudah ada sudah cukup baik, mengapa perlu dipertanyakan atau diperbaharui lagi?"

Bicara tentang masa depan pemikiran teologi, umat Kristiani benar-benar menghadapi tantangan yang besar.

Pembahasan

Menurut pengamatan penulis saat ini, masa depan pemikiran teologi di Indonesia akan ditandai oleh beberapa gejala sbb:

1. Pengembangan pemikiran Teologi kontekstual makin diperlukan.

Teologi adalah pertanggung-jawaban iman sesuai dengan keunikan pengalaman pribadi (menyangkut keunikan watak, temperament, life-structure dan pengalaman-pengalaman pribadi) dan keunikan pengalaman gereja (keunikan pengalaman pribadi-pribadi dalam interaksinya dengan

Indonesia di akhir abad XX ini? Tanpa pengembangan teologi kontekstual (yang murni) gereja akan menjadi kumpulan orang yang ber-ilusi dan atau ber-delusi.

Contoh teologi kontekstual:

- a. Pemikiran teologi Pancasila.
- b. Pemikiran teologi toleransi yang memungkinkan terciptanya dialog dengan sesama umat beragama.
- c. Pemikiran teologi pertanggung-jawaban ditengah konteks Bhineka Tunggal Ika.
- d. Pemikiran teologi business, urbanisasi, sosial, globalisasi, penggalian sumber-daya manusia, hubungan iman dan ilmu pengetahuan, teologi Pekabaran Injil ditengah konteks Indonesia, dan dalam menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap (PJPT, II th 1994-2019) kita perlu mengembangkan teologi pembangunan bangsa dan negara.

2. Perkembangan pemikiran Teologi awam akan menjadi semakin tidak ter-kendali.

Kita berada ditengah proses transformasi bidang pendidikan yang terjadi di seluruh dunia dan dalam segala bidang. Perubahan tersebut pada dasarnya bergeser dari persepsi mengenai pendidikan sebagai kegiatan dalam menara gading ke arah pendidikan yang relevan dengan kehidupan kebutuhan masyarakat dan bahkan menjadi pelopor pembaharuan. Ditengah pergeseran dan proses perubahan ini, sekolah-sekolah tinggi teologi akan terpaksa memperbaharui kurikulum

haan-perusahaan akan telah memaksa perusahaan-perusahaan raksasa di dunia untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikannya sendiri. Tercatat lebih dari 25 perusahaan di Amerika yang telah melaksanakan pendidikan yang memberikan gelar. Perusahaan Wang (computer), Northrop dan Arthur-Anderson telah memberikan gelar Master dan Rand-Corporation memberikan gelar Ph.D. bukan hanya untuk karyawannya tetapi juga untuk umum. Tercatat lebih dari 400 kampus yang sekarang ini menjadi milik perusahaan-perusahaan raksasa seperti Xerox, IBM, Pizer dan perusahaan-perusahaan Jepang. IBM saja telah menghabiskan US\$ 700 juta setahun untuk pendidikan bagi karyawan-karyawannya.

Kesadaran akan pentingnya "pemuenuhan kebutuhan masyarakat" telah menimbulkan trend dalam orientasi pendidikan-pendidikan tinggi jaman ini. Jaman ini usahawan-usahawan yang berhasil telah dinilai sebagai pemimpin-pemimpin yang berhasil pula. Amerika tidak ragu-ragu mencalonkan seorang usahawan, Ross Perot, sebagai calon presiden dalam PEMILU yang baru lalu dan beberapa universitas telah berani mengangkat usahawan sebagai rektor mereka. Trinity University di San Antonio tiba-tiba telah menjadi 1 dari 10 besar hanya oleh karena rektornya diganti oleh seorang usahawan.

b. Dalam dunia kehidupan Kristiani.

Keterlambatan sekolah-sekolah teologi untuk dapat mengembangkan pemikiran

lama makin menjadi bagian dari suatu profesionalisme.

Akibatnya kemurnian pemikiran teologi yang pernah mencapai puncaknya diabad-abad Renaissance dan Reformasi (14-17 AD) hanya akan menjadi kenangan indah di masa lampau. Program pendidikan teologi dengan "academic degree" makin lama makin kehilangan kemurniannya. Sekarang ini, barangkali 60-70% dari Ph.D. degree program di seluruh dunia tak lain daripada suatu "professional degree program."

Lulusan pendidikan tinggi selama Repeleta V, VI dan VII akan mengalami kenaikan sebesar 17-18% setahun. Pertumbuhan angkatan kerja tamatan universitas mengalami pertumbuhan 8.42% atau 42.000 orang pertahun dan sebagian besar tidak akan tertampung (akan menganggur). Makin lama lulusan SMA akan cenderung mencari bidang studi yang tidak sesuai dengan bakat/talenta yang Allah berikan padanya. Sebagian besar mahasiswa/i sekolah tinggi teologi adalah individu-individu yang memilih bidang studi teologi oleh karena terpaksa (tidak diterima di sekolah yang lain), atau oleh karena alasan security jaminan masa depan (job opportunity).

Daya tampung perguruan tinggi terhadap lulusan SMA juga semakin kecil. Tahun 1988, misalnya, ada 1.048.841 lulusan SMA dan yang diserap oleh Perguruan Tinggi hanya 13.4%, dan th 1990 dengan 1.131.067 lulusan SMA hanya

147.703 orang atau 13.05% yang tertampung di perguruan-perguruan tinggi. Akibatnya sekolah-sekolah tinggi teologi akan tetap "laku" tetapi kualifikasi mahasiswa/inya akan mengalami kemerosotan (kalau Sekolah Tinggi Teologi tidak memiliki sistem penyeleksian yang baik). Dengan demikian pengembangan pemikiran teologi di masa yang akan datang akan mengalami hambatan yang besar, dan sekarang ini sudah benar-benar mulai dirasakan. Sedikit sekali hamba-hamba Tuhan yang benar-benar kwalified, dan di Indonesia kita belum menjumpai seorang teolog pun (yang betul-betul secara murni mengembangkan pemikiran teologinya secara sistematis). Masa depan pengembangan pemikiran teologi benar-benar suram.

4. Teolog kaum Injili akan dibangun di atas landasan "sectarian psychological structure."

Mengamati kehidupan dan perkembangan dari kelompok-kelompok "Injili" di Indonesia yang terpecah-belah (dimana pemimpin-pemimpinnya tidak dapat bekerja sama) kita sulit untuk bisa mengharapkan akan adanya pengembangan pemikiran teologi Injili di masa-masa yang akan datang. Consortium antar sekolah tinggi teologi Injili hanya akan menjadi teori yang kosong, karena masing-masing sekolah tinggi teologi hanya berorientasi pada kepentingan "nama dan kebesaran" dirinya sendiri.

Hampir setiap sekolah tinggi teologi

pengembangan dalam konteks gereja lokal, dan program gelar M.Th., dan Doktoral (Ph.D., Th.D., dsb) yang diarahkan untuk pengembangan pemikiran teologi, harus dapat dibedakan secara jelas dari program MA untuk Mission dan Evangelization.

Dr. Yakub B. Susabda/Dekan.

Disampaikan dalam

Konsultasi Teologi Peringatan ULTAH

Pelayanan Pdt. Dr. Stephen Tong

Jakarta, December 16, 1992.

✱

BERITA & PERKEMBANGAN STTRII

Ucapan Syukur

Puji syukur kepada Tuhan atas berkat dan kekuatan yang dilimpahkan kepada segenap dosen dan mahasiswa STTRII sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan Semester Ganjil 1992-1993 dengan baik. Perkuliahan semester ini ditutup dengan kebaktian dan perayaan Natal pada tanggal 12 Desember 1992 bertempat di aula kampus STTRII dan pembagian Kartu Hasil Studi (KHS) pada tanggal 21 Desember 1992.

✱

Pengembangan Kurikulum yang baru.

Memasuki Semester Ganjil 1993-1994, STTRII akan segera memakai kurikulum yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan jaman ini. Kurikulum yang lama sudah dirasakan tidak mendukung objektif dari pendidikan

kuliah intensif Program M.Div. paket periode bulan Januari 1993 (13 s/d 30 Januari 1993), yang terdiri dari tiga mata kuliah, yaitu:

- 1 "Philosophy and Christian Faith II" (2 units) oleh Dr. Stephen Tong.
- 2 "Narrative Theology" (3 units) oleh Paul Hidayat M.Th.
- 3 "An Advance Study in Isaiah" (3 units) oleh Dr. Shaw Pheng Lieuw (Dekan Malaysian Bible Seminary)

✱

Program S1

Tahun 1993 ini STTRII kembali membuka kelas baru program sarjana untuk tahun ajaran 1993-1994. Pendaftaran program ini telah dibuka dan akan ditutup pada tanggal 30 April 1993. Bagi saudara-saudara yang jelas telah mengalami panggilan Tuhan silahkan segera menghubungi Kantor STTRII untuk mendapatkan formulir pendaftaran.

✱

Pelayanan Dosen dan Mahasiswa

1. Syukur kepada Tuhan atas berkat dan kemurahanNya yang memungkinkan diselenggarakanNya dengan baik Peringatan 35 Tahun Pelayanan Bpk. Pdt. Dr. Stephen Tong. Kebaktian peringatan, yang dirayakan bersama Dr. P. Octavianus dari YPII Batu Malang ini diisi dengan berbagai kegiatan pelayanan untuk kemuliaan nama Tuhan, yaitu:

- Konsultasi Teologi dan Penginjilan yang berlangsung dari tanggal 15 s/d

17 Desember 1992

c. Pdt. Dr. Lee Ken Ang, Ph.D. (Rektor Malaysian Bible Seminary).

d. Pdt. Thomas Kho (Sekjen dari Path Seekers, Inc. Singapore).

e. Pdt. Chadwin Mak (Sekjen CCOWE, Toronto, Canada).

✱

2. Puji Tuhan! Dalam semester yang baru lalu ini Tuhan sudah memakai dosen maupun mahasiswa - mahasiswa dalam pelayanan pemberitaan firman Tuhan di mana-mana. Pdt. Dr. Stephen Tong telah dipakai Tuhan secara heran di Jakarta, Surabaya, Malang, USA, dsb. Pdt. Dr. Yakub Susabda telah memimpin seminar-seminar di Surabaya, Malang, Magelang, Jakarta dan Australia. Dr. Esther Susabda juga memimpin seminar-seminar di berbagai kota. Begitu juga dengan Pdt. Yoshua Lie dan Pdt. Yung Tik Yuk telah menjadi pembicara di beberapa camp dari berbagai gereja.

✱

3. Dengan anugerah Tuhan mahasiswa/i STTRII (tingkat I dan II) sudah boleh ikut ambil bagian dalam pelayanan Tuhan yang kudus. Liburan Natal yang baru lalu, sepuluh mahasiswa melakukan pelayanan penginjilan di Lampung (di antara kaum transmigran), Kalimantan Barat, dan Perth, Australia. Disamping itu secara rutin mahasiswa-mahasiswi STTRII mendapat kesempatan melakukan pelayanan di kampus, persekutuan dan gereja-gereja di kota Jakarta dan sekitarnya.

✱

Injili di Indonesia berilusi bahwa sekolah mereka sendirilah yang "paling baik dan yang paling bisa diharapkan untuk pengembangan pemikiran teologi Injili" di Indonesia. Padahal dengan "popularity orientation" (orientasi yang semata-mata pada nama dan jumlah) pengembangan pemikiran teologi tidak akan mendapat perhatian yang serius dan tidak akan pernah dikerjakan benar-benar.

Hampir setiap sekolah tinggi teologi Injili tak mempunyai kader-kader untuk pengembangan pemikiran teologi. Yang ada hanyalah "pengikut-pengikut dari seorang pengkhotbah besar." Dan ini terjadi oleh karena kaum Injili selalu mendapatkan kader-kadernya lewat sarana "penginjilan" dan bukan lewat "pendidikan gereja." Akibatnya walaupun mereka menyerahkan diri dan menjadi mahasiswa/i sekolah tinggi teologi, mereka hanya mempunyai target studi dengan orientasi praktis, yaitu mengumpulkan bahan dan melatih diri untuk dapat menjadi "penginjil yang populer," dan bukan untuk menjadi seorang teolog. Di tangan kaum Injili, sekolah tinggi teologi berubah menjadi "akademi-akademi penginjilan." Masa depan pengembangan pemikiran teologi Injili di Indonesia kabur. Gereja makin tidak berperan di tengah dunia oleh karena gereja tidak dapat memberikan sumbangan apa-apa kepada dunia dalam kebutuhan mereka.

Catatan: Program gelar S.Th., M.Div. dan D.Min. yang dikhususkan untuk pelayan

teologi. Doakan, supaya melalui kurikulum yang baru ini:

a. Program gelar STTRII betul-betul setaraf dengan program-program gelar di sekolah-sekolah teologi yang terkemuka di luar negeri.

b. STTRII betul-betul menjadi pusat pengembangan pemikiran teologi Reformed yang kuat di Indonesia.

c. Kesatuan pemikiran teologi para dosen dapat dipelihara bahkan dikembangkan.

d. Kepentingan dan keunikan talenta setiap mahasiswa mendapat tempat yang selengkap-lengkapnya.

Pembangunan Perpustakaan.

Puji syukur kepada Tuhan atas kasih setiaNya yang memungkinkan tersedianya ruang perpustakaan yang baru untuk semester yang akan datang ini. Ruang perpustakaan dengan dua lantai ini mempunyai daya tampung tiga kali lebih banyak dari ruang perpustakaan yang lama. Doakan untuk penambahan buku-buku dan perlengkapan-perengkapan perpustakaan yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Keseluruhan budget diperkirakan sebesar 100 juta rupiah, yaitu 30 juta untuk pembangunan ruang perpustakaan, 60 juta untuk penambahan buku-buku dan 10 juta untuk perlengkapan perpustakaan.

✱

Program M. Div.

Dengan kemurahan Tuhan, Semester Genap 1992-1993 ini diawali dengan

17 Desember 1992 dengan mengundang berbagai pembicara dari dalam dan luar negeri. Konsultasi yang diadakan di Aula Bank Dewa Rutji ini dihadiri oleh lebih dari 300 orang.

- Kebaktian Kebangunan Rohani dalam bahasa Mandarin pada tanggal 16 Desember 1992 dan Malam KKR untuk pemuda dengan tema "Kobarkan Api Jaman" pada tanggal 17 Desember 1992 di Arena Jakarta Fair. Dalam KKR yang dihadiri lebih dari 1000 orang ini, Pdt. Dr. Octavianus dan Dr. Thomas Wong (key person dari Lousanne Conference) telah memberikan kesaksian-kesaksian yang membakar semangat penginjilan ke seluruh dunia.

- Peresmian berdirinya "Stephen Tong International Ministry".

- Pentahbisan lima hamba Tuhan yaitu:

a. Pdt. Drs. Agus Lay (Direktur Nasional LPM Indonesia).

b. Pdt. Karel Pattipeilohy (Wakil Direktur Nasional LPM Indonesia).



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI REFORMED INJILI INDONESIA

REFORMED EVANGELICAL SEMINARY INDONESIA

Jl. Dharmajaya 10, Warung Buncit,
Jakarta 12760 Indonesia.
Phone. (021). 7990357 Fax. (021). 7997437
Terdaftar di Departemen Agama:
LRII No. 137 Tahun 1989
Bank: Niaga Ac - 051 - 1595 - 3

Berita Sukacita

1. Puji Syukur kepada Allah! Pdt. Yoshua Lie telah dikaruniai seorang putera (yang ke-2) yang lahir pada tanggal 30 Desember 1992 dan diberi nama Paul Naftali.

2. Dengan kasih setia Tuhan, Ibu Jeane Christiana Obadja telah menyelesaikan program M.Th. di Reformed Theological Seminary, Amerika Serikat. Beliau akan segera mengajar di STTRII mulai semester ini.

✱

Symposium Teologi III

Di dalam kasih dan penyertaan Tuhan, Symposium Teologi III yang bertemakan "Wawasan Kristiani Menyongsong Akhir Abad ke-20" telah diadakan pada tanggal 17-18 Januari 1993, bertempat di Kantor Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jalan Tanah Abang III/1. Pembicara dalam Symposium ini adalah Bpk. DR. Yakub B. Susabda, Bpk. DR. Shaw Pheng Lieuw, Ph.D. in Old Testament (Dekan Malaysian Bible Seminary).

✱